

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi telah mengubah cara hidup dan perilaku masyarakat, hal tersebut terlihat dari perubahan aktivitas masyarakat yang semula dilakukan secara manual kini dilakukan dengan mengadopsi teknologi, salah satunya dibidang keuangan. Adanya kemajuan teknologi dalam bidang keuangan ini memberikan banyak manfaat bagi penggunanya baik dari segi kemudahan melakukan aktivitas keuangan dan efiesiensi waktu serta tenaga pengguna (Hanafi, 2021). Di Indonesia, pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang ditunjang dengan mayoritas populasi Indonesia adalah generasi muda melek teknologi. Pemanfaatan teknologi membawa pengaruh positif dalam peningkatan pemahaman keuangan masyarakat dan menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan inklusi keuangan (Amin, 2024).

Perkembangan teknologi pada bidang keuangan ini, diiringi dengan munculnya kecenderungan perilaku keuangan konsumtif dan mengarahkan pada perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya kesiapan keuangan jangka panjang sehingga menyebabkan kesulitan finansial. Untuk itu, Gen Z sebagai mayoritas penduduk di Indonesia mendapatkan perhatian khusus dalam kesehatan keuangan yang diharapkan generasi Z jauh dari kesulitan finansial.

Generasi Z merupakan pengelompokkan individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga tahun 2012. Pengelompokkan generasi ini diklasifikasikan oleh (BPS, 2020) atas 6 klasifikasi generasi.

Tabel 1. 1 Klasifikasi Generasi

Klasifikasi	Keterangan
Pre Boomer	Penduduk yang lahir sebelum tahun 1945
Boomer	Penduduk yang lahir tahun 1946-1964
Generasi X	Penduduk yang lahir tahun 1965-1980
Milenial	Penduduk yang lahir tahun 1981-1996
Generasi Z	Penduduk yang lahir tahun 1997-2012
Post Generasi Z	Penduduk yang lahir tahun 2013 - Sekarang

Sumber: (BPS, 2020)

Pertama, yang menjadi generasi awal menurut klasifikasi BPS adalah Pre Boomer yaitu pengelompokkan penduduk yang lahir sebelum tahun 1945 dan pada tahun 2025 generasi tersebut berusia diatas 80 tahun. Kedua, yaitu klasifikasi untuk penduduk yang lahir pada rentang tahun 1946-1964 dan dikenal sebagai generasi Boomer. Penduduk yang lahir diawal kemerdekaan ini, pada tahun 2025 berusia antara 61-79 tahun. Ketiga, klasifikasi generasi selanjutnya ini dikenal dengan generasi X atau Gen X yaitu kelompok penduduk yang lahir pada rentang tahun 1965-1980. Penduduk generasi ini, pada tahun 2025 berusia antar 45-60 tahun. Generasi ini tumbuh di awal masa perkembangan teknologi. Keempat, generasi milenial atau dikenal juga sebagai Generasi Y, yaitu penduduk yang telah hidup berdampingan dengan teknologi. Generasi ini merupakan penduduk yang lahir rentang tahun 1981-1996. Selanjutnya ada Generasi Zilenial atau Generasi Z yaitu penduduk yang lahir pada rentang tahun 1997-2012. Sedangkan klasifikasi generasi terakhir yaitu Post Generasi Z atau dikenal dengan Generasi Alpha merupakan penduduk yang lahir pada tahun 2013 hingga sekarang.

Generasi Z dikenal juga sebagai generasi internet atau iGen, hal ini dikarenakan individu-individu tersebut lahir ditengah lajunya perkembangan teknologi. Kehadiran generasi Z yang bergantung pada teknologi untuk membantu aktivitas keuangannya tentu membawa perubahan pada perilaku individu dalam mengelola keuangan. Kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi pada bidang keuangan, membuat generasi Z yang menyukai hal-hal instan menjadi kesulitan dalam mengontrol dirinya melakukan pembelian impulsif dan menunjukkan pola pengeluaran yang mencerminkan kecenderungan konsumtif, sehingga mungkin menempatkan dirinya pada kesulitan keuangan di masa mendatang (Soliha et al., 2023)

Hasil OCBC Financial Fitness Index				
Deskripsi	2022	2023	2024	YoY (2023 vs 2024)
Skor FFI keseluruhan	40,06	41,16	41,25	+ 0,09
Skor Pilar Financial Basic	74,01	73,40	74,57	+1.17
Skor Pilar Financial Safety	41.02	43.16	44.21	+1.05
Skor Pilar Financial Growth	24.83	24.71	21.50	-3.21
Skor Pilar Financial Freedom	7,74	7,09	5,99	-1.10
Mengeluarkan uang untuk menyesuaikan gaya hidup lingkungan, walaupun diluar kemampuan finansial	76%	73%	80%	+7%
Memiliki Dana Darurat 6 bulan gaji jika kehilangan pekerjaan	26%	17%	25%	+8%

Gambar 1. 1 Financial Fitness Index (FFI) 2024
Sumber : (OCBC, 2024)

Riset yang dilakukan oleh OCBC (2024) mengenai Financial Fitness Index (FFI) 2024 diatas menunjukkan bahwa tingkat kesehatan finansial generasi muda Indonesia mencapai angka 41,25% yang artinya mengalami peningkatan 0.09% dari tahun 2023. Meskipun mengalami peningkatan, kesehatan finansial dengan angka tersebut masih jauh dari kata stabil finansial. Dari riset tersebut, dinyatakan bahwa 80% generasi muda ini mengeluarkan uang untuk gaya hidup meskipun diluar kemampuannya. Hal tersebut mencerminkan generasi ini belum mampu mengelola keuangannya dengan bijak karena adanya permasalahan atau faktor yang dapat memengaruhinya dalam perilaku mengelola keuangan (Mukti et al., 2022). Fenomena ini menjadi menarik untuk ditinjau lebih jauh guna mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap dapat memengaruhi *financial management behavior* pada generasi Z.

Financial management behavior atau perilaku mengelola keuangan merupakan topik keuangan yang menarik untuk dibicarakan, karena akan selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang kemudian dipengaruhi oleh berbagai faktor. *Financial management behavior* adalah kemampuan dasar individu dalam mengatur keuangannya berdasarkan pada perencanaan, pemeriksaan,

pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan secara efektif (Afriani & Kartika, 2021).

Financial management behavior adalah bidang pengetahuan yang umumnya dimiliki individu dalam kegiatan manajerial serta penyimpanan dana keuangan sehari-hari yang berkaitan dengan tanggungjawab dalam proses penggunaan aset keuangan dan aset lainnya secara lebih produktif. *Financial management behavior* menjadi bagian penting karena individu dengan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak memadai berpotensi menimbulkan resiko keuangan yang tidak stabil yang pada akhirnya akan merujuk pada masalah krisis keuangan. Karena itu, perlunya pemahaman yang baik dari individu atas tindakan dalam perilakunya mengelola keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Perilaku mengelola keuangan atau *financial management behavior* yang baik sangat dibutuhkan dalam menjaga kestabilan keuangan dan upaya untuk menghindari munculnya permasalahan krusial terhadap keuangan. Setiap individu mengelola keuangannya tentu dengan tujuan membentuk keuangan yang stabil sehingga meminimalisir kesulitan keuangan. Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang diasumsikan dapat memengaruhi *financial management behavior*. Penelitian Infante & Mardika (2024) menemukan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *financial management behavior* atau menjadi determinan *financial management behavior* diantaranya adalah *financial knowledge*, *personality* dan *locus of control*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Nugroho (2023) menyatakan bahwa *financial literacy* dan *financial technology payment* merupakan faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi *financial management behavior*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jazuli (2020) menemukan bahwa *financial literacy* dapat menjadi mediator variabel yang dapat memengaruhi *financial management behavior*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan langsung ataupun tidak langsung antara *locus of control*, *financial technology payment* dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior*.

Locus of control adalah suatu keyakinan individu terhadap peristiwa yang diinginkan olehnya. *Locus of control* merupakan variabel yang dapat memengaruhi perilaku keuangan, yang dilandaskan oleh kemampuan individu meyakini dan memanfaatkan peluang dalam perilaku mengelola keuangannya (Kiswanti et al., 2024). Konsep *locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang tentang sebab terjadinya suatu peristiwa yang dapat mendorong sebuah tindakan. Baik secara sadar ataupun tidak, keyakinan ini dapat memengaruhi seseorang dalam mencapai tujuannya serta kemampuan seseorang mengendalikan impuls dan kebiasaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengarahkan perilakunya (Pakaya et al., 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Juni 2023 melaporkan bahwa generasi muda rentang usia 19-34 tahun menyumbang 44,14% dari total kredit macet pada pinjaman online. Hal ini mengindikasikan bahwa tren pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan konsumtif menyebabkan generasi Z tidak dapat mengontrol dirinya untuk melakukan peminjaman sehingga melampaui batas kemampuan keuangannya. Hasil riset Detikedu (2024) menemukan bahwa milenial dan generasi Z dianggap memiliki kondisi ekonomi yang buruk karena gaya hidup yang lebih banyak untuk kebutuhan jangka pendek. Hal tersebut dapat menempatkan generasi muda berada dalam kesulitan finansial dikarenakan kondisi keuangan yang tidak stabil.

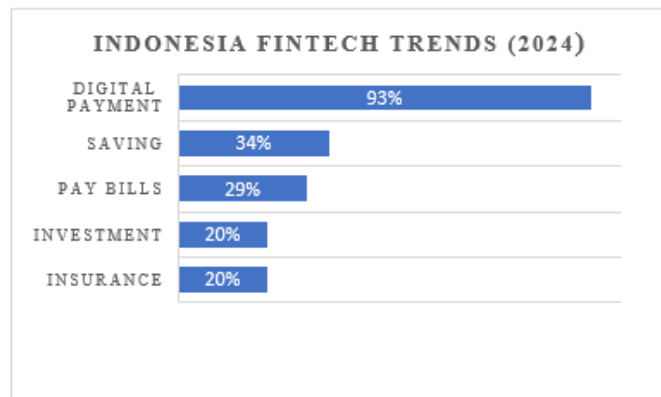
Dalam mengelola keuangan, individu mendasari diri pada kepercayaan mereka sendiri terhadap pengelolaan keuangannya, kepercayaan yang mencakup kemampuan dan tanggungjawab terhadap situasi keuangannya yang akan membuat individu lebih berhati-hati membelanjakan dan membuat dana darurat (Ardyansyah & Indrawati, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) dengan menjadikan masyarakat Surabaya sebagai objek penelitiannya menemukan bahwa, terbukti *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Sejalan dengan itu, penelitian (Restiyanti & Yadiati, 2024) mendukung adanya hubungan antara *locus of control* dan *financial management*

behavior. Dalam penelitiannya menemukan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *financial management behavior* baik secara parsial maupun simultan pada generasi Z pengguna pinjaman online. Selanjutnya, penelitian (Bapat, 2020) menemukan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pada dimensi *locus of control internal*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, (Goyal et al., 2023) menemukan bahwa pada dimensi *locus of control external* berasosiasi negatif terhadap *financial management behavior*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Pathirannahalage & Abeyrathna, 2020) terhadap pegawai pemerintah di Sri Lanka menemukan bahwa *locus of control* memegang peran penting dalam menjelaskan perilaku mengelola keuangan individu, namun hubungan tersebut dinyatakan sebagai negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Baptista, 2021) menemukan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Perubahan di sektor keuangan yang disebabkan transformasi digital telah membentuk prospek keuangan dan menghasilkan inovasi-inovasi atau dikenal dengan *fintech* yang tidak hanya dalam bentuk layanan tetapi juga sifat layanan. Hal ini pada gilirannya, akan memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan pada individu (Koskelainen et al., 2023). *Financial technology* merupakan hasil inovasi yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi informasi berbasis digital. Hal ini mengubah cara jasa keuangan beroperasi, dari yang awalnya manual menjadi otomatis melalui pemanfaatan teknologi digital. *Financial technology* yang berkembang di Indonesia dibedakan menjadi lima jenis yaitu *financial technology payment (digital payment)*, *peer to peer lending*, *personal finance & wealth management*, *comparison aggregator*, *insurtech* dan *crowdfunding* (Ritchi et al., 2021).



Gambar 1. 2 Trend Fintech Indonesia
Sumber : (Jakpat, 2024)

Hasil riset yang dilakukan oleh (Jakpat, 2024) menunjukkan bahwa produk *financial technology payment (digital payment)* merupakan jenis *fintech* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. *Financial technology payment* atau *fintech payment* adalah jenis *fintech* yang melayani pembayaran maupun pembelian suatu produk secara efektif dan efisien. *Financial technology payment* menyediakan layanan pembayaran dengan menggandeng teknologi untuk memfasilitasi proses pembayaran (Rizkiyah et al., 2021).

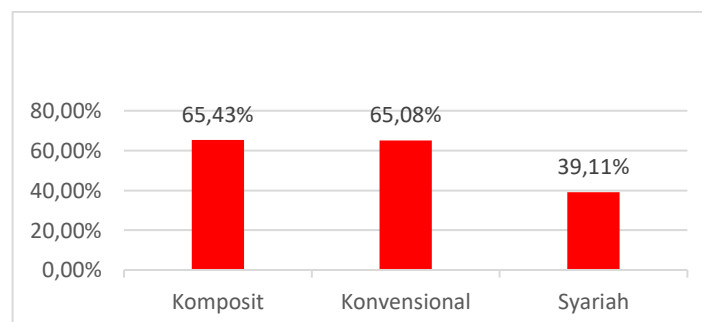
Financial technology payment memberikan akses konsumen, penjual dan pihak lain yang terkait untuk mendapatkan informasi dan menggunakan layanan untuk mendukung kegiatan pembayaran secara efektif dan efisien. *Financial technology payment* dapat diakses melalui *handphone*, laptop dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet mempermudah pengguna memenuhi kebutuhannya, yang artinya kemudahan tersebut dapat membantu individu dalam mengelola keuangannya (I. R. Putri & Tasman, 2019). *Fintech* untuk pembayaran ini memiliki potensi yang besar dalam membentuk perilaku penggunaanya mengelola keuangan.

Penelitian terdahulu oleh (Kusumar & Mendari, 2021) terhadap mahasiswa di Palembang sebagai objek penelitiannya menyatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Palembang. Kemudian temuan ini diperkuat oleh (Mukti et al., 2022) yang menemukan bahwa *fintech payment* secara simultan berpengaruh positif terhadap

financial management behavior. Penelitian lainnya yang dilakukan (Hidayati & Nugroho, 2023) menemukan hasil, bahwa *financial technology payment* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* baik secara langsung ataupun dimediasi oleh variabel lain.

Dalam terbentuknya *financial management behavior* yang baik, individu perlu memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai terkait keuangan atau yang dikenal dengan *financial literacy*. *Financial literacy* atau literasi keuangan didefinisikan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam memengaruhi sikap, perilakunya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2024).

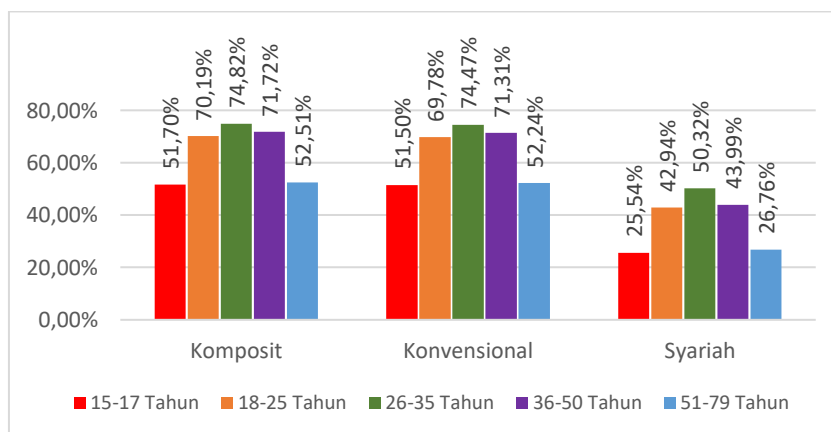
Financial literacy dianggap sebagai seluruh pemahaman dan pola perilaku yang diperlukan untuk memperoleh finansial yang sehat dan rasional dengan meliputi pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan (Kang & Park, 2024). Lebih lanjut, dinyatakan bahwa *financial literacy* merupakan penggabungan *financial awareness*, *financial knowledge*, *skills*, *financial attitude* dan *financial behavior* yang ditujukan dapat membentuk keputusan keuangan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan keuangan (OECD, 2023). *Financial literacy* berperan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan generasi millennials baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin kaya pengetahuan keuangan seseorang, semakin bertanggung jawab pula perilaku pengelolaan keuangannya (Tanusaputri et al., 2022).



Gambar 1. 3 Tingkat Financial Literacy Indonesia 2024
Sumber : (OJK, 2024)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh OJK dan BPS menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 65,4% yang berarti bahwa mengalami peningkatan dari tahun 2022 yaitu pada angka 49,68%. Meskipun mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan literasi keuangan di Indonesia masih belum merata yang dibuktikan dari hasil survey bahwa tingkat literasi keuangan di perkotaan mencapai 69,71 % sedangkan tingkat literasi keuangan di pedesaan hanya 59,25% yang artinya bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat di Indonesia harus ditingkatkan (OJK, 2024).

Adapun hasil data yang dipaparkan oleh OJK dalam SNLIK 2022 menunjukkan bahwa Provinsi Jambi berada angka 46,49% dalam tingkat literasi keuangan masyarakatnya, hal ini menggambarkan bahwa separuh dari masyarakat provinsi Jambi belum terliterasi dalam keuangan. Untuk itu, *financial literacy* merupakan salah satu variabel yang menarik untuk diteliti khususnya di Provinsi Jambi karena masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat.



Gambar 1. 4 Tingkat Literasi Keuangan per Usia
Sumber : (OJK, 2024)

Gambar diatas merupakan hasil survei yang menunjukkan tingkat literasi keuangan berdasarkan kelompok usia. Dapat dilihat bahwa generasi Z termasuk dalam kelompok usia dengan tingkat *financial literacy* yang masih perlu ditingkatkan. Generasi Z merupakan generasi yang mendominasi penduduk di Indonesia dengan jumlah penduduk berdasarkan data (BPS, 2024b) adalah

sebanyak 88 juta jiwa. Untuk itu, generasi Z ini memegang peranan penting dalam peningkatan literasi keuangan di Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh (Nordin et al., 2023) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* dikalangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Slangor, Malaysia. Artinya, *financial literacy* membantu individu mempersiapkan diri dengan lebih baik melalui perilaku dalam mengelola keuangan yang lebih bijak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa et al., 2023) dengan judul *Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior* menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Bertentangan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aryani & Manganti, 2024), (Gahagho et al., 2021), (Sampoerno & Haryono, 2021) menemukan bahwa variabel *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Artinya, jika *financial literacy* yang rendah atau tinggi tidak akan memengaruhi *financial management behavior* individu.

Pemanfaatan teknologi pada aktivitas keuangan di kalangan generasi Z menimbulkan permasalahan-permasalahan keuangan dengan beresiko tinggi terhadap kesehatan finansial individu itu sendiri. Kemudahan yang diberikan oleh layanan teknologi keuangan membuat generasi Z lebih sulit untuk dapat mengontrol dirinya terhadap perilaku konsumtif yang akan berakibat fatal terhadap finansial dimasa mendatang jika tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik (Novianta et al., 2024). Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Jambi terhadap generasi Z. Pemilihan Kota Jambi sebagai tempat penelitian dilandaskan pada beberapa pertimbangan yaitu ditinjau dari Kota Jambi sebagai pusat Provinsi Jambi dan menjadi pusat perbelanjaan yang artinya intensi atau niat untuk melakukan pembelian lebih besar, Kota Jambi sebagai pusat pendidikan (SMA/SMK dan Perguruan Tinggi) sehingga cocok dilakukan penelitian terhadap generasi Z serta pusat ekspedisi yang memudahkan akses pengiriman sehingga jika melakukan belanja *online* cenderung mendapatkan promo gratis ongkos kirim.

Berdasarkan data yang dikutip dari BPS Kota Jambi 2023 (BPS, 2024a), generasi Z pada tahun 2023 adalah penduduk dengan rentang usia 11 hingga 26 tahun yang akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	25.825	24.952	50.777
5-9	24.963	23.863	48.826
10-14	25.449	24.200	49.649
15-19	26.440	24.983	51.423
20-24	26.262	25.275	51.537
25-29	25.965	25.382	51.347
30-34	25.463	25.342	50.805
35-39	24.856	24.877	49.733
40-44	23.686	23.826	47.512
45-49	22.068	22.324	44.392
50-54	19.176	19.372	38.548
55-59	15.903	16.025	31.928
60-64	12.291	12.446	24.737
65-69	8.675	8.902	17.577
70-74	5.152	5.507	10.659
75+	3.681	4.643	8.324
Kota Jambi	315.855	311.919	627.774

Gambar 1. 5 Penduduk Kota Jambi per Usia
Sumber : (BPS Kota Jambi, 2023)

Dari gambar diatas, ditunjukkan bahwa generasi Z yaitu penduduk yang masuk dalam kelompok rentang usia 10-29 dengan jumlah 203.956 jiwa. Generasi Z merupakan generasi yang mendominasi Kota Jambi dan generasi yang bergantung pada teknologi dalam semua aktivitasnya termasuk aktivitas keuangan. Penelitian ini memfokuskan pada generasi Z dalam rentang usia 17 hingga 28 tahun karena pada umumnya rentang usia ini sudah harus memiliki tanggungjawab dalam mengelola keuangannya sendiri, serta telah memenuhi persyaratan penggunaan keuangan digital. Berdasarkan fenomena serta *research gap* yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Technology Payment* Terhadap *Financial Management Behavior* dengan, *Financial Literacy* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Generasi Z Kota Jambi)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z Kota Jambi.
2. Bagaimana pengaruh *financial technology payment* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z Kota Jambi.
3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z Kota Jambi.
4. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.
5. Bagaimana pengaruh *financial technology payment* terhadap *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.
6. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.
7. Bagaimana pengaruh *financial technology payment* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun *tujuan* dalam peneliti ini:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z Kota Jambi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial technology payment* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z Kota Jambi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z Kota Jambi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial technology payment* terhadap *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial technology payment* terhadap *financial management behavior* melalui *financial literacy* pada generasi Z Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat memiliki manfaat serta kegunaan. Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan sekaligus manfaat teoritis dan ilmiah terkait pengaruh *locus of control*, *financial technology payment*, *financial literacy* dan apa saja dampaknya terhadap *financial management behavior*, serta menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya terkait *locus of control*, *financial technology payment*, *financial literacy* dan *financial management behavior*.

2. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan sivitas akademika, termasuk seluruh pengajar dan mahasiswa dalam lingkup penelitian ilmu manajemen keuangan terkait *locus of control*, *financial technology payment*, *financial literacy* dan *financial management behavior*.

3. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menjadi perhatian khusus terkait *locus of control*, *financial technology payment*, *financial literacy* serta variabel lainnya untuk meningkatkan pemahaman generasi Z dalam membentuk *financial management behavior* yang baik dan bijak.
- b. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta masukan bagi pemerintah dan regulator dalam merumuskan serta menetapkan kebijakan yang mendukung pembentukan *financial management behavior* generasi Z yang lebih baik.